



### Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Industri Makanan Ringan di Kecamatan Padang Utara

Yesmira Syamra<sup>1</sup>, Intan Ayu Nur Azizah<sup>2</sup>, Gustia Harini<sup>3</sup>, Indra Mulia Pratama<sup>4</sup>, Dina Amaluis<sup>5</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi STKIP PGRI Sumatera Barat, <sup>2,5</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat,

<sup>1</sup> [mirasyamra@gmail.com](mailto:mirasyamra@gmail.com), <sup>2</sup> [gustia.harini@yahoo.co.id](mailto:gustia.harini@yahoo.co.id), <sup>3</sup> [indramuliap2@gmail.com](mailto:indramuliap2@gmail.com) <sup>5</sup> [dina.amaluis@gmail.com](mailto:dina.amaluis@gmail.com)

#### Abstract

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in increasing national economic growth. So it is very important to do research to analyze the factors that can affect the income of MSMEs. This study aims to analyze the effect of the level of education, capital and labor on the income of SMEs in the snack industry sector in the North Padang District and can provide policy-related analysis in improving the development of MSMEs. In this study, there were 39 MSME palaku units engaged in the snack industry sector in the North Padang District, Padang City, West Sumatra Province, which became the research sample of 210 populations of MSMEs registered in the North Padang district. Samples were taken using purposive sampling method. The analysis method used for testing the truth of the hypothesis is regression analysis processed with SPSS 16.0. The results of hypothesis testing that have been carried out show that the education level of MSME actors has a significant effect on the income of the SME sector in the snack industry sector in North Padang District. Likewise, capital and labor have a significant influence on the income of SMEs in the snack industry sector in North Padang District.*

*Keywords: Education Level, Labor, Working Capital and Income*

#### Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Sehingga sangat penting dilakukan penelitian untuk menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara serta dapat memberikan analisa terkait kebijakan dalam meningkatkan pengembangan UMKM. Dalam penelitian ini ada 39 unit palaku UMKM yang bergerak pada sektor industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara Kota Padang Propinsi Sumatera Barat menjadi sampel penelitian dari 210 populasi pelaku UMKM yang terdaftar di kecamatan Padang Utara. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan untuk pengujian kebenaran hipotesis adalah analisis regresi yang diolah dengan SPSS 16.0. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara. Begitu juga dengan modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, Modal Kerja dan Pendapatan

## 1. Pendahuluan

UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No 20 Tahun 2008 pasal 3 menyatakan bahwa UMKM dikelola dalam sebagai upaya yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan pelaku usaha dalam membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembangunan nasional kita sebagaimana yang tercantum dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945. Salah satu langkah yang ditetapkan pemerintah dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional ini adalah dengan mempercepat pembangunan diberbagai sektor. Pengembangan UMKM sebagai salah satu sektor yang dapat menggerakkan sektor perekonomian di Indonesia sebagaimana kita ketahui bahwa UMKM merupakan salah satu usaha yang potensial bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini terbukti pada saat terjadinya krisis ekonomi secara global pada tahun 1999 hanya sektor UMKM yang mampu bertahan ditengah krisis dan mampu menjadi penggerak roda perekonomian di Indonesia. Kemampuan UMKM dapat mempertahankan usaha mereka ditengah krisis yang melanda disebabkan karena hampir 99% UMKM adalah usaha mikro di sektor informal dimana dalam menjalankan kegiatan bisnisnya mereka umumnya menggunakan bahan baku lokal dengan pasar lokal. Hal inilah yang menyebabkan mereka tidak terdampak secara langsung oleh krisis ekonomi yang terjadi secara global.

Belajar dari realita ini maka pemerintah selalu berupaya untuk menggerakkan dan memajukan UMKM agar dapat berkembang lebih baik pada semua bidang usaha di seluruh Indonesia. Berbagai upaya dilakukan oleh kepala daerah di Indonesia untuk menumbuh kembangkan UMKM diberbagai wilayah Indonesia. Upaya ini jelas terlihat dalam Renstra (Rencana Strategis) tahun 2015-2019 yang ditetapkan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Wujud dari terlaksananya renstra ini dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan UMKM di seluruh propinsi Indonesia, dimana sepanjang tahun 2019 UMKM berhasil memberikan kontribusi sebesar 65% atau senilai Rp 2.394,5 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Realita ini menjelaskan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang besar serta memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peran ini mengharuskan UMKM untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik ditengah permasalahan-permasalahan yang selalu menjadi kendala mereka dalam menjalankan aktivitas usaha secara maksimal. Kendala utama yang dihadapi oleh UMKM antara lain disebabkan oleh: 1) masih rendahnya pendapatan yang diterima oleh UMKM, 2) masih kurangnya kompetensi pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha terkait dengan

pendidikan yang dimiliki, 3) masih terbatasnya kapasitas produksi yang dapat dihasilkan UMKM sehubungan dengan modal kerja, tenaga kerja teknologi dan faktor lainnya dalam segi produksi.

Peran penting UMKM dalam pertumbuhan perekonomian secara nasional mengharuskan semua propinsi di Indonesia berperan aktif untuk membina dan meningkatkan pertumbuhan UMKM di setiap wilayahnya. Sumatera Barat adalah salah satu propinsi yang cukup berhasil dalam membina dan meningkatkan pertumbuhan UMKM dalam tiga tahun terakhir dalam 2015-2017, dimana berdasarkan data BPS pada tahun 2017 terdapat 580.344 unit UMKM yang aktif dan terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM menjalankan kegiatan usaha mereka di berbagai kota dan kabupaten yang ada di propinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan data ini daerah yang memiliki UMKM terbanyak adalah kota Padang, dimana ada 89.699 unit UMKM terdaftar dan aktif dalam menjalankan kegiatan usaha pada berbagai jenis bidang usaha. Usaha makanan ringan adalah salah satu jenis usaha yang berkembang cukup pesat di kota Padang dimana dalam tiga tahun terakhir tahun 2015-2017 UMKM industri makanan ringan telah tumbuh dan berkembang cukup pesat di kota Padang. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi kota Padang pada tahun 2015 tercatat 264 unit UMKM yang terdaftar dan aktif dalam kegiatan usahanya, tahun 2016 ada 327 unit UMKM yang terdaftar dan aktif dan berkegiatan, serta pada tahun 2017 ada 539 unit UMKM yang terdaftar dan aktif dalam menjalankan kegiatan usahanya. Data ini memperlihatkan cukup berhasilnya kota Padang dalam membina dan menumbuh kembangkan UMKM di kota Padang khususnya pada jenis industri makanan ringan. Perkembangan UMKM yang cukup baik ini memberikan efek positif terhadap peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh pelaku UMKM tersebut

Banyak faktor yang dapat meningkatkan pendapatan UMKM faktor tersebut antara lain: kompetensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM yang dapat dilihat dari tingkat pendidikan pelaku UMKM, tenaga kerja yang dimiliki oleh pelaku UMKM, modal yang dimiliki oleh pelaku UMKM, peralatan yang digunakan dalam berkegiatan dan teknologi yang digunakan dalam kegiatan usaha, serta beberapa faktor lain yang dapat meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semua faktor ini jika dikelola dengan baik akan memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan yang akan diterima pelaku UMKM.

Fenomena di atas menjelaskan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian secara nasional ditengah berbagai persoalan yang membuat UMKM tersebut sulit untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Hal ini menjadi dasar tujuan dari penelitian ini, dimana penelitian ini dilakukan pada UMKM industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara Kota

Padang Propinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara.
2. Pengaruh jumlah tenaga terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Padang Utara
3. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM di Kecamatan Padang Utara.
4. Memberikan analisa kebijakan yang dapat direkomendasikan untuk pengembangan UMKM.

### **Pendapatan UMKM**

Berdasarkan Undang-Undang no 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang merupakan milik orang perorangan bukan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil menurut undang-undang ini adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Untuk usaha menengah undang-undang ini menjelaskan adalah suatu usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Sedangkan untuk usaha besar undang-undang ini juga menjelaskan bahwa usaha besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Ketetapan dalam undang-undang ini juga menjelaskan tentang asset dan omzet yang dimiliki usaha mikro kecil menengah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,-
2. Usaha kecil memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta hasil penjualan tahunan besar dari Rp 300.000.000,- dan kecil sama dengan Rp 2.500.000.000,-

3. Usaha menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- sampai dengan Rp 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000.000,-

Kriteria ini menjelaskan bahwa UMKM adalah unit usaha yang dikelola oleh orang per orang yang memiliki keterbatasan dari sisi asset dan penjualan dalam menjalankan aktivitas kegiatan usahanya. Sebagaimana dijelaskan Hetifah Syaifudin dalam (Krisnamurti, 2003) jika dilihat dari segi modal UMKM adalah usaha rakyat yang memiliki modal kecil dan modal ini sering terpakai untuk kebutuhan pribadi atau rumah tangga pelaku usaha. Pada segi pengelola usaha, UMKM adalah usaha yang dilakukan secara mandiri dimana pengelola tidak memiliki kompetensi dan keahlian yang profesional pada usaha yang mereka kelola serta kurang memiliki latar belakang bisnis yang baik dan tingkat pendidikan yang tinggi. Serta jika dilihat dari segi kegiatan produksi yang dilakukan, UMKM memiliki produktivitas yang rendah karena keterbatasan tenaga kerja dimana tenaga kerja dominan berasal dari anggota keluarga pelaku usaha dan tidak dibayar. Hal ini tentu memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM. Mankiw, (2007) menyatakan bahwa pendapatan adalah semua penerimaan yang diterima dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan produksi sedangkan sisanya adalah laba yang dapat dinikmati oleh pemilik usaha.

Firdausa, R.A & Arianti (2012) menjelaskan bahwa pendapatan adalah semua penerimaan yang diterima oleh pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha. Hanum (2017) menyatakan bahwa pendapatan adalah semua uang atau hasil material lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Berdasarkan pengertian jika ini sehubungan dengan pendapatan UMKM maka pendapatan dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh oleh UMKM dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan UMKM setelah dikurangi dengan biaya produksi/penjualan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Dalam menganalisis pendapatan ini Sukirno Sadono (2002) menjelaskan ada 3 cara untuk menghitung pendapatan yaitu: 1) cara pengeluaran, 2) cara produksi dan 3) cara pendapatan. Sehubungan dengan pendapatan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian Wahyono (2017) menyatakan bahwa modal usaha, lama usaha, jam kerja pedagang, fasilitas pakir dan lokasi usaha adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan.

## Tingkat Pendidikan

Dalam teori *human capital* seseorang akan dapat meningkatkan pendapatannya melalui pendidikan yang diperoleh dimana setiap tambahan tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang akan mampu meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilannya. Analisa teori ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah hal yang penting bagi individu dalam memperoleh pendapatan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pelaksanaannya pendidikan dapat ditempuh oleh peserta didik baik secara formal maupun non formal.

Pada penelitian ini tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM dimana pendidikan tersebut diperoleh secara formal dengan pengelompokan terdiri atas: 1) tidak sekolah, 2) SD/ sederajat, 3) SMP/ sederajat, 4) SMA/ sederajat. 5) Perguruan tinggi/ sederajat. Tingkat pendidikan memiliki peran yang cukup besar dalam pengembangan UMKM sebagaimana dijelaskan oleh Todaro, (2006) pendidikan memiliki peran utama yang sangat penting dalam menyerap teknologi modern dalam mengembangkan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan yang berkelanjutan. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan yang baik tentu akan dapat mengembangkan usaha yang mereka menjadi lebih berkembang dan maju dan sebaliknya usaha yang di kelola oleh pelaku UMKM akan berkembang dan tumbuh lambat jika pelaku UMKM tersebut kurang memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan dan kompetensi dalam pengelolaan usahanya.

Penelitian yang dilakukan Utari, (2014) diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas usaha UMKM dimana, semakin meningkat tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin meningkat pula jumlah pendapatan yang diperoleh oleh UMKM tersebut. Hal yang sama juga diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan Chiliya, (2012) menyatakan bahwa pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan lamanya bisnis secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap penghasilan usaha terlihat dari semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh pelaku usaha maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas kegiatan usaha tersebut yang dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh

oleh pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya.

## Tenaga Kerja

Tenaga kerja juga merupakan faktor penting dalam menjalankan kegiatan usaha, sebab tanpa adanya tenaga kerja maka kegiatan usaha tidak dapat berjalan dengan baik terlebih lagi jika kegiatan usaha tersebut dalam bentuk manufaktur. Manufaktur adalah suatu kegiatan usaha yang mengelola barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Untuk kegiatan ini tenaga kerja adalah faktor utama yang membuat usaha tersebut dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya tenaga kerja maka sudah tentu kegiatan produksi tidak akan bisa dilakukan.

Daniel (2004) menyatakan secara ilmu ekonomi tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan oleh usaha produksi dalam satu kegiatan produksi.

Untuk kegiatan usaha sehubungan dengan keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja Sukirno Sadono, (2002) membagi tenaga kerja kedalam tiga golongan yaitu:

1. Tenaga kerja kasar yaitu tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan atau memiliki pendidikan rendah serta tidak memiliki keahlian pada satu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil yaitu tenaga kerja yang memiliki keahlian melalui pelatihan atau pengalaman kerja.
3. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli pada satu bidang tertentu sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh pekerjaan tersebut.

Dalam menjalankan pekerjaan pada satu kegiatan usaha usia adalah hal penting yang harus menjadi pertimbangan bagi seorang tenaga kerja karena dengan usia yang belum mencukupi maka seseorang tidak dapat digolongkan kedalam kelompok tenaga kerja yang siap untuk bekerja sebagai unsur yang dapat mempengaruhi faktor produksi. Simanjuntak dalam Vijayanti & Yasa (2016) mengatakan bahwa tenaga kerja adalah orang yang berusia 15 – 64 tahun yang memiliki pekerjaan, atau yang mulai melamar pekerjaan, atau orang yang bersekolah dan melakukan pekerjaan di rumah tanpa menerima upah. Penjelasan ini menyatakan yang tidak termasuk kedalam tenaga kerja adalah orang yang berusia 15 tahun ke atas dan masih sekolah, melakukan pekerjaan di rumah tetapi tidak memperoleh upah ataupun pensiun.

Berdasarkan literasi-literasi di atas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah orang yang sudah memiliki usia kerja atau seseorang yang memiliki jasa fisik, fikiran (otak) yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan serta mendapat kompensasi dalam bentuk upah dari kegiatan pekerjaan yang dilakukannya.

Tenaga kerja memberikan pengaruh terhadap kegiatan usaha dimana dengan ketersediaan tenaga kerja yang cukup maka suatu unit usaha dapat melaksanakan kegiatan produksi secara maksimal sehingga hasil produksi sesuai dengan kapasitas yang ditetapkan dan akan memberikan dampak positif terhadap pendapatan pelaku usaha. Mahayasa & Yuliarmi (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan, dimana hasil penelitian memperlihatkan semakin besar jumlah tenaga kerja dan jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan diterima oleh pelaku usaha.

### Modal Kerja

Dalam menjalankan kegiatan usaha modal kerja memiliki peran yang cukup penting agar usaha yang dikelola dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena adanya jaminan ketersediaan dana yang cukup dalam menjalankan kegiatan usaha. Utari (2014) menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam melaksanakan proses produksi, karena modal sangat diperlukan pada saat mendirikan perusahaan atau ketika hendak melakukan perluasan usaha yang ada, kecukupan modal akan memberikan pengaruh terhadap kelancaran usaha dan tentu akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diperoleh. Sudaryono (2012) menjelaskan bahwa modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan kekayaan yang lebih besar. Penjelasan ini menyatakan bahwa modal dalam kegiatan usaha digunakan untuk meningkatkan produktivitas usaha yang dikelola akan berkembang lebih baik sehingga dapat mendukung pembentukan modal lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah sumber dana jangka panjang yang dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan. Jika kita hubungkan dengan UMKM berarti modal adalah sumber dana jangka panjang yang dimiliki oleh UMKM yang digunakan untuk memperoleh pendapatan bagi UMKM.

Hasil penelitian Astuti, S. P., Kartini, T., & Djaja (2018) menyatakan modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, dengan asumsi *ceteris paribus* dimana jika modal naik maka pendapatan juga akan naik dan hal ini akan berlaku sebaliknya. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dari penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif yaitu penelitian dimana masalah yang dianalisis diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak serta mencari hubungan antar variabel yang diteliti. Sugiono (2009) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang menganalisis tentang fenomena-fenomena gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti

berdasarkan indikator-indikator variabel tersebut untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih atau pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Padang Utara dan terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Sumatera Barat sebanyak 210 pelaku UMKM. Sampel diambil menggunakan teknik *sampling purposive* dengan kriteria pengambilan sampel:

1. Sampel adalah pelaku UMKM yang terdaftar pada dinas koperasi dan UMKM di Kecamatan Padang Utara.
2. Sampel adalah UMKM yang bergerak pada sektor industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara.

Berdasarkan karakteristik dan teknik sampel yang ditetapkan maka sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 39 pelaku UMKM di Kecamatan Padang Utara dan tersebar di 6 Kelurahan. Data dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Untuk data sekunder diperoleh dari kantor Bappeda Kota Padang dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, sedangkan untuk data primer diperoleh dengan menggunakan instrumen yang dibuat dalam penelitian. Instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner dimana terdiri atas beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden terkait dengan variabel yang diteliti yaitu:

- a. Pendapatan  
Adalah jumlah pendapatan yang diterima pelaku UMKM industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara, dimana pendapat diukur berdasarkan jumlah hasil penjualan yang diterima oleh pelaku UMKM setiap bulannya dalam satuan rupiah.
- b. Tingkat pendidikan  
Adalah jumlah pendidikan yang telah ditempuh oleh pelaku UMKM industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara.
- c. Tenaga kerja  
Jumlah pekerja yang bekerja dan terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan usaha pelaku UMKM di Kecamatan Padang Utara.
- d. Modal kerja  
Adalah setiap penambahan kas yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha pelaku UMKM industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara baik berupa bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi yang dihitung berdasarkan satuan rupiah.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan analisis secara deskriptif dan induktif. Analisis deskriptif dilakukan dengan analisis statistik dalam tabel dan grafik sedangkan analisis induktif menggunakan analisis regresi melalui program SPSS versi 16.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data penelitian secara statistik terhadap 39 orang pelaku UMKM industri

makanan ringan di Kecamatan Padang Utara dapat disimpulkan bahwa ada 90% atau 35 pelaku UMKM memperoleh pendapatan dari kegiatan usahanya sebesar Rp 17.500.000,- sampai Rp 166.710.524,-. Data hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa 90% atau 35 pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan dengan lama pendidikan yang pernah ditempuh yaitu 9 sampai 14 tahun atau setara dengan SMA atau sederajat. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM ini tentu memberikan dampak terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka serta akan berpengaruh pada pendapat yang akan mereka peroleh dalam menjalankan kegiatan usaha.

Sehubungan dengan tenaga kerja yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha berdasarkan hasil olahan data penelitian ada 98% atau 38 pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya memiliki tenaga kerja sebanyak 1 orang. Jumlah tenaga kerja yang rendah ini tentu akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dapat dilakukan oleh UMKM dan hal ini secara langsung tentu akan berdampak terhadap pendapatan pelaku UMKM. Terkait dengan modal kerja berdasarkan data dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 92% atau 36 pelaku UMKM industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara dalam menjalankan kegiatan usaha mereka memiliki modal kerja sebesar Rp 600.000,- sampai Rp 16.073,684,-. Besaran modal ini dapat menjelaskan bahwa rata-rata pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya didukung oleh modal kerja yang rendah dan tentu akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diperoleh pelaku UMKM tersebut.

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan, tenaga kerja dan modal kerja terhadap pendapatan pelaku UMKM diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Variabel**

Varaibel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-76.08455	28.37840	-2.681072	0.0112
Tingkat Pendidikan	8.431562	2.869792	2.938039	0.0059
Tenaga Kerja	13.77174	4.475805	3.076930	0.0041
Modal	3.880614	1.023424	3.791795	0.0006

Sumber: hasil olahan data primer 2019

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0.0112 + 0.0059X_1 + 0.0041X_2 + 0.0006X_3 + 0.05$$

Hasil analisis regresi di atas menjelaskan bahwa terdapatnya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan pelaku UMKM terhadap

pendapatan yang diperoleh UMKM industri makanan ringan di Kecamatan Paadang Utara dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data diperoleh nilai t hitung  $2.938039 >$  dari nilai t tabel  $2.869792$  dengan signifikan  $0.00 < 0.005$  artinya terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka seseorang akan memiliki kemampuan dalam berfikir secara kritis, analitis dalam bertindak dan mengambil suatu keputusan. Hal ini tentu sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha UMKM dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan usahanya, sehingga dengan pelaku usaha UMKM yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi tentu akan dapat mengelola kegiatan usaha secara baik yang secara langsung akan berdampak terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku usaha tersebut.

Temuan penelitian ini membuktikan asumsi konsep teori *human capital* menyatakan bahwa seseorang akan dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Analisis teori ini menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang dapat mereka peroleh, karena dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh pekerjaan pada bidang dan posisi lebih baik dengan pendapatan yang tinggi dari perkerjaan tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil temuan penelitian T. Utari & Dewi (2014) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan dimana tingkat pendidikan berkontribusi positif terhadap pendapatan UMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM dari kegiatan usahanya. Hal yang sama juga diperoleh hasil penelitian Chiliya (2012) menjelaskan bahwa pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pengalaman bisnis berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Penelitian ini menyatakan semakin meningkat tingkat pendidikan pelaku usaha maka akan semakin meningkat pula kemampuan yang di miliki dalam mengelola kegiatan usaha sehingga pelaku usaha memiliki kompetensi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil olahan data penelitian juga menjelaskan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara. Hal ini ditunjukkan dari hasil perolehan nilai t hitung sebesar  $3.076930 >$  t tabel  $1.71088$  dengan signifikan  $0.00 < 0.05$  yang artinya terdapat pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan. Adanya peningkatan tenaga kerja dalam suatu aktivitas usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM tentu akan dapat meningkatkan produktivitas dari kegiatan usaha UMKM tersebut sehingga pelaku usaha UMKM dapat meningkatkan pendapatan yang akan diperoleh dari kegiatan usaha tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Mahayasa, I.B.A & Yuliarmi (2017) yang menjelaskan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan, dimana semakin tinggi jumlah tenaga kerja dan jam kerja yang digunakan dalam kegiatan usaha maka pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha tersebut akan semakin besar pula.

Berdasarkan temuan penelitian ini jelas terbukti bahwa jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu UMKM dapat memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan yang diperoleh oleh UMKM tersebut. Realita ini menjelaskan agar UMKM dapat berkembang dengan baik maka UMKM harus terus berupaya dalam meningkatkan produktivitas kegiatan usaha yang dilakukan dengan menambah jumlah tenaga kerja dalam menjalankan kegiatan usaha yang di kelola oleh UMKM.

Hasil olahan data penelitian selain menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan dan tenaga kerja terhadap pendapatan, juga menjelaskan bahwa modal kerja juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan analisis data penelitian dimana diperoleh hasil nilai  $t$  hitung  $3.791795 > t$  tabel  $1.023424$  dengan signifikan  $0,00 < 0.05$  yang berarti terdapatnya pengaruh modal kerja terhadap pendapatan. Modal kerja adalah satu hal yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Tanpa adanya modal kerja maka kegiatan usaha tidak dapat dilakukan. Semakin besar modal kerja yang dikeluarkan tentu akan semakin tinggi produktivitas kegiatan usaha yang dapat dilakukan sehingga tentu akan semakin besar pendapatan yang dapat diperoleh dari kegiatan usaha tersebut.

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Wirawan, Sudibia, & Purbadharmaja (2015) menjelaskan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM. Dengan semakin meningkatnya modal yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya maka akan semakin meningkat juga pendapatan yang akan diperoleh pelaku UMKM dari kegiatan usaha tersebut.

#### 4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pendidikan, tenaga kerja dan modal kerja memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh UMKM industri makan ringan di Kecamatan Padang Utara.

Secara parsial dapat kita lihat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan semakin meningkat pengelolaan dan pengembangan usaha pelaku UMKM sehingga pelaku UMKM dapat memperoleh peningkatan pendapat dari kegiatan usaha yang dikelola.

Begitu juga dengan peningkatan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Peningkatan jumlah tenaga kerja akan mampu meningkatkan produktivitas kegiatan usaha, dimana pelaku UMKM dapat membuat produk yang di produksi secara maksimal. Peningkatan produksi ini tentu akan dapat meningkatkan penjualan sehingga pelaku UMKM dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari kegiatan usahanya. Hal ini juga berlaku untuk modal kerja, dengan peningkatan modal kerja maka pelaku UMKM dapat menjalankan aktivitas usahanya secara maksimal. Modal kerja yang tinggi tentu akan mendukung tingginya produktivitas kerja dan akan memberikan hasil positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Agar usaha yang dikelola oleh pelaku UMKM khususnya pelaku UMKM yang bergerak pada sektor industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara, maka pelaku UMKM ini harus dapat meningkatkan dan mengembangkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan upaya pengembangan usaha yang di kelola.

Dalam hal tingkat pendidikan yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan kompetensi mereka adalah dengan mengikuti berbagai pelatihan terkait dengan kegiatan usaha yang mereka kelola. Untuk itu Dinas terkait khususnya Dinas koperasi dan UMKM diharapkan dapat meningkatkan pemberian pelatihan dalam bentuk mendatangkan tenaga ahli bagi pelaku UMKM dalam mengelola kegiatan usahanya.

Sehubungan dengan modal kerja agar pelaku UMKM dapat memiliki modal kerja secara maksimal agar dapat menjalankan kegiatan usahanya, pelaku UMKM dapat memanfaatkan berbagai fasilitas modal kerja yang disediakan bagi pelaku UMKM dari pihak swasta maupun pemerintah. Ketersediaan modal kerja ini digunakan sepenuhnya untuk kegiatan usaha yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

Dengan menganalisis faktor-faktor yang dapat memberikan dampak terhadap pengelolaan usaha pelaku UMKM sektor industri makanan ringan di Kecamatan Padang Utara maka diharapkan kedepannya akan dapat meningkatkan perkembangan usaha pelaku UMKM di kecamatan Paadang Utara.

#### Daftar Rujukan

- Astuti, S. P., Kartini, T., & Djaja, S. (2018). Pengembangan Modul Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kompetensi Dasar Persediaan Barang Dagang Pada Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1).
- Chiliya, N. (2012). *Impact of Level of Education and Experience on Profitability of Small Grocery Shop in South Africa* *Journal of Management Economic*, p 462-470. *Journal of Management Economic*, 462-470.

- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdausa, R.A & Arianti, F. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economic*, 2(1), 1–6.
- Krisna Murti, B. (2003). Usaha Mikro Kecil dan Menengah Ekonomi Rakyat Dengan Cara Berekonomi Mereka Sendiri. *Proceeding*.
- Mahayasa, I.B.A & Yuliarini, N. . (2017). Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8), 1510–1543.
- Mahayasa, I. B. A., & Yuliarini, N. N. (2017). Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana.*, 6(8), 1510–1543.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. (2009). *No Title Metode Penelitian Bisnis*. Bandung.
- Sukirno Sadono. (2002). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Rajawali Press.
- Todaro, P. M. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Utari, T. & D. P. . (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal*, 3(12), 576–585.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal*, 3(12), 576–585.
- Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 5(12), 1539–1566.
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 388–399.
- Wirawan, I. K. A., Sudibia, K., & Purbadharmaja, I. Ba. P. (2015). Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri di Kota Depasar, 4(1), 1–21.